

BAB V

PEMBAHASAN

Di bab ini peneliti akan membicarakan hasil temuan sesuai dengan judul penelitian yaitu, penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk. Pembahasan di bab ini akan difokuskan pada 3 hal yaitu: pertama, perencanaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk. Kedua, pelaksanaan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk. Ketiga, peningkatan kreativitas siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk.

A. Perencanaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nglawak Kertosono Nganjuk

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan disebut juga sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan Tindakan seseorang di masa depan.⁶⁶ Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 23

Untuk itu diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna merumuskan suatu pola Tindakan untuk masa mendatang.⁶⁷

Pengertian diatas sama dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPA kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk. Sebelum melaksanakan pembelajaran para guru mengadakan rapat yang dilaksanakan pada hari sabtu, tujuan dari diadakannya rapat tersebut adalah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada 1 minggu ke depan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mulai dari kalender Pendidikan, silabus, penetapan kriteria ketuntasan maksimal, program tahunan, program semester dan RPP.

Temuan di lapangan yaitu sebelum menerapkan metode *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai rencana dalam proses pembelajaran (RPP). Dalam RPP terdapat metode apa yang akan dipakai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung, dalam bukunya strategi belajar dan mengajar yang mengatakan bahwa: Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajar yang akan dipakai untuku menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Model pembelejaran adalah karangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

⁶⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal. 16

mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar.⁶⁸

Ada juga beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif, seperti prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Sobry Sutikno berikut ini:⁶⁹

- a) *Pembelajaran berfokus pada peserta didik*
- b) *Menyenangkan*
- c) *Interkatif*
- d) *Prinsip motivasi*
- e) *Mengembangkan kreativitas, dan kemandirian peserta didik*
- f) *Pembelajaran terpadu*
- g) *Memberikan penguatan dan umpan balik*
- h) *Prinsip perbedaan individual*
- i) *Prinsip pemecahan masalah*
- j) *Memanfaatkan aneka sumber belajar*
- k) *Memberi keteladanan*
- l) *Prinsip pemecahan masalah*
- m) *Prinsip belajar sambil mengalami*

⁶⁸ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), Hal 8

⁶⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014) hal. 15

- n) *Menumbuhkan budaya akademis, nilai-nilai kehidupan, dan pluralism*
- o) *Mengembangkan Kerjasama dan kompetisi untuk mencapai prestasi*
- p) *Belajar tuntas (Mastery learning)*

Maka dari itu untuk menciptakan Susana belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif dalam kelas, guru harus bisa mengendalikan situasi kelas agar siswa bisa tertarik dan menjadi aktif dalam dalam proses pembelajaran. Untuk bisa melaksanakan hal tersebut guru tidak hanya mengajar, tapi guru juga harus bisa merencanakan pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode *mind mapping*.

B. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas 3 di SDI Ar Rahman Nglawak Kertosono Nganjuk

Temuan di lapangan bahwa setelah guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) *mind mapping* adalah melakukan pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA khususnya pada kelas 3.

Proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif bagi siswa kelas 3 maka dari itu, guru menerapkan metode yang menarik. metode pembelajaran yang menarik untuk siswa salah satunya adalah metode

pembelajaran *mind mapping*. *Mind Mapping* sangat menarik digunakan untuk memunculkan pemikiran terpendam yang dimiliki. Bentuk grafiknya menyerupai gambar pohon kemudian terdapat cabang-cabang pohon untuk mereferensikan satu data ke data yang lain.

Metode *mind mapping* juga menerapkan beberapa fungsi, di antaranya yaitu:⁷⁰

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat dan mengingat suatu informasi secara detail. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen informasi dan kemampuan konsentrasi, imajinasi, serta memori.
2. Membantu memperjelas pemikiran, tujuan, dan pemahaman akan suatu informasi. Selain itu, juga dapat membantu menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu.
3. Memicu kreativitas seseorang dalam mengelola informasi.
4. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh.
5. *Mind mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan detail-detail dalam *mind mapping* mudah diingat, karena mengikuti pola pemikiran otak.
6. Otak manusia berfikir melalui dua cara yaitu secara induktif dan deduktif. Berfikir secara induktif maksudnya berfikir dari hal-hal

⁷⁰ Sustanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), Hal 234

khusus, kemudian membnetuk satu kesimpulan yang bersifat umum, kemudian dijabarkan menjadi pola-pola yang lebih khusus. Pola berfikir secara deduktif inilah yang diikuti oleh konsep *mind mapping* yang berawal dari satu titik pusat, menjadi beberapa cabang dan menyebar lagi menjadi ranting-ranting.

7. Terdapat pengelompokkan informasi.
8. Terdapat percabngan dalam *mind mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama.
9. Menarik mata dan tidak membosankan.
10. *Mind mapping* yang penuh gambar, warna dan grafik tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan.
11. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karen aterdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol.
12. Proses pembuatannya menyenangkann, karena melibatkan gambar, warna simbol maupun grafik sehingga lebih memberi kesan tersensiri ke dalam diri siswa.

Berdasarkan buku Tony Buzan ada tujuh Langkah membuat *Mind Mapping*, antara lain yaitu:⁷¹

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala

⁷¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) Hal 20-24

arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. Gunakan gambar atau symbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ketinggian dua dan tiga ketinggian satu dan dua, seterusnya.
5. Bualah garis melengkung, bukan lurus karena garis lurus akan membosankan otak.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
7. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal guru menciptakan lingkungan dengan salam pembuka dan berdo'a, kemudian menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru. Pada kegiatan inti guru mengorganisasikan siswa seperti membentuk kelompok besar atau kecil, kemudian memulai menjelaskan materi, diskusi, dan tanya jawab. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.⁷²

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA di kelas 3 SDI Ar Rahman ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi.

Pada tahap pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian mengkondisikan kelas dengan memperhatikan bagaimana keadaan siswa dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar. Jika sudah kondusif guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti sebelum menjelaskan materi, guru terlebih dulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mencatat point-point materi.

⁷² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal. 243

Kemudian guru memberikan contoh *Mind Mapping*. Kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membuat *Mind Mapping*. Setelah selesai hasil pekerjaan dikumpulkan dimeja guru.

Terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab guru menyimpulkan materi pada hari itu dan pembelajaran di tutup dengan salam.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ada. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas.

Pada pembelajaran IPA, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kiri saja. Namun apabila pembelajaran IPA itu menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* , maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta simbol-simbol sebagai penunjang pembuatan *mind map*. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan dilakukan secara terus menerus, agar manfaat dari metode ini dapat tercapai secara maksimal. Dan juga

penerapannya tidak hanya di bidang Pendidikan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari juga. Karena semakin sering menggunakan *mind map* semakin mudah juga bagi siswa untuk melibatkan kedua sisi otak.

C. Dampak Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA kelas 3 di SDI Ar Rahman Nglawak Kertosono Nganjuk

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷³ Hal ini dikuatkan oleh pendapat Wina Sanjaya yang dikutip oleh Endang Mulyatiningsih mengatakan bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*).⁷⁴ Kegiatan belajar mengajar, di dalamnya terdapat metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir

Sama halnya dengan penerapan metode *mind mapping* pada kelas 3 SDI Ar Rahman Nganjuk dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam data wawancara Bersama Ibu Siti Farida Ariani beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA.

Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan pemikiran-

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rinca Cipta, 1997), 53

⁷⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2013), 229

pemikiran baru yang dapat diterapkan dalam menangani masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan antara unsur yang sudah ada. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.⁷⁵

Siswa kelas 3 di SDI Ar Rahman Nganjuk. Ketika pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* mereka dilatih untuk berkreasi dan untuk memikirkan hal baru dengan menggunakan berbagai warna dan simbol-simbol yang bisa mereka gunakan. Menurut Slameto yang penting dalam kreativitas bukanlah pengungkapan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas merupakan suatu hal baru bagi diri sendiri.⁷⁶

Tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara mengkomunikasikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasai
- b. Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.

⁷⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hal 23.

⁷⁶ Slameto, *Op. Cit.* , Hal 145

- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

Kreativitas adalah hal yang harus dimiliki oleh siswa sebagai suatu ketrampilan diri. Ketrampilan tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di rumah. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung bisa menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa kelas 3 di SDI Ar Rahman telah mengalami peningkatan kreativitas setelah menggunakan metode *mind mapping*, dapat dilihat pada tabel lampiran 3.2 dan 3.3. Pada tabel tersebut memperlihatkan aspek penilaian kreativitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan *mind mapping*. Sebelum menggunakan metode *mind mapping* hanya ada 6 siswa dari 31 siswa yang nilai kreativitasnya tuntas. Dan setelah menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 3 di SDI Ar Rahman mengalami peningkatan nilai kreativitasnya yaitu sebanyak 60,7%.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda, 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* mampu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, karena lebih menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dan juga pembuatan *mind map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan dua belah otak.⁷⁷

⁷⁷ Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2004) hal .11